



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SELF-DIRECTED LEARNING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS PUISI KELAS VII SMPN 08 SELUAS KABUPATEN BENGKAYANG

Ramadhan Kusuma Yuda¹, Eti Ramaniyar², Aprilia Susilawati³

^{1,2,3}*Fakultas Bahasa, Seni, dan Kejuruan, Universitas PGRI Pontianak*

Email: ramadhankusumayuda2023@gmail.com¹, etiramaniyar@upgripnk.ac.id²,
apriliasusilawati02@gmail.com³

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Menerima : 24 September 2025

Revisi : 16 Oktober 2025

Diterima : 20 Oktober 2025

Kata Kunci:

Self-Directed Learning; keterampilan menulis puisi; model pembelajaran

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran Self-Directed Learning (SDL) terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VII A SMPN 08 Seluas, Kabupaten Bengkayang. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experiment), menggunakan teknik pre-test dan post-test. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 08 Seluas, yaitu kelas VII A dan VII B yang berjumlah total 38 siswa. Populasi merupakan sekelompok individu atau objek yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus kajian penelitian. Untuk memperoleh data yang representatif, digunakan teknik pengambilan sampel simple random sampling, yaitu pemilihan sampel secara acak tanpa mempertimbangkan strata atau lapisan dalam populasi. Melalui proses pengundian, yang terpilih sebagai sampel adalah kelas VII A yang terdiri dari 19 siswa. Sampel ini diharapkan dapat mewakili karakteristik seluruh populasi agar hasil penelitian lebih akurat dan relevan. Hasil analisis menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa meningkat dari 60,00 pada pre-test menjadi 72,89 pada post-test. Uji Paired Sample t-Test menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Selain itu, nilai effect size sebesar 1,0 mengindikasikan pengaruh yang sangat besar secara praktis. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Self-Directed Learning berpengaruh signifikan dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa. Aspek Penilaian Menulis Puisi dilakukan menggunakan rubrik penilaian, yaitu panduan sistematis yang memuat kriteria seperti tema, diksi, imaji, kata konkret, dan gaya bahasa, masing-masing dengan rentang skor 1-4. Total skor maksimal adalah 20. Rubrik ini membantu guru menilai secara objektif dan konsisten. Lama perlakuan dalam pembelajaran menulis puisi disesuaikan dengan alokasi waktu yang ditetapkan dalam RPP, biasanya berlangsung selama 2-3 pertemuan. Implikasi hasil dari penilaian ini memberi gambaran kemampuan siswa dalam mengekspresikan ide secara puitis, serta menjadi dasar bagi guru bahasa Indonesia dalam memberikan umpan balik, memperbaiki strategi pembelajaran, dan meningkatkan kompetensi literasi siswa.

Keywords:

Self-Directed Learning; poetry writing skills; learning model

Korespondensi:

Ramadhan Kusuma Yuda

Fakultas Bahasa, Seni, dan Kejuruan,
Universitas PGRI Pontianak,

Email:

ramadhankusumayuda2023@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of using the Self-Directed Learning (SDL) model on the poetry writing skills of Grade VII A students at SMPN 08 Seluas, Bengkayang Regency. The method used is quantitative with a quasi-experimental design, utilizing pre-test and post-test techniques. The population of this study consists of all Grade VII students at SMPN 08 Seluas, namely classes VII A and VII B, totaling 38 students. A population is a group of individuals or objects with specific characteristics that become the focus of a study. To obtain representative data, the sampling technique used was simple random sampling, which involves randomly selecting samples without considering strata or layers within the population. Through a drawing process, Class VII A, consisting of 19 students, was selected as the sample. This sample is expected to represent the characteristics of the entire population so that the research results are more accurate and relevant. The analysis results show that the students' average scores increased from 60.00 in the pre-test to 72.89 in the post-test. The Paired Sample t-Test produced a significance value of 0.000 (< 0.05), indicating a significant difference. Furthermore, the effect size value of 1.0 indicates a very large practical effect. Thus, it can be concluded that the implementation of the Self-Directed Learning model has a significant effect on improving students' poetry writing skills. The assessment of poetry writing was conducted using a scoring rubric, which is a systematic guide containing criteria such as theme, diction, imagery, concrete words, and figurative language, each with a score range of 1–4. The maximum total score is 20. This rubric helps teachers assess objectively and consistently. The duration of the poetry writing instruction was adjusted according to the time allocation set in the lesson plan (RPP), typically carried out over 2–3 sessions. The implications of this assessment provide an overview of students' ability to express ideas poetically and serve as a basis for Indonesian language teachers to provide feedback, improve teaching strategies, and enhance students' literacy competence.

PENDAHULUAN

Pembelajaran menulis puisi di tingkat SMP sering menghadapi kendala karena siswa kesulitan mengembangkan ide dan memahami unsur-unsur puisi secara mendalam. Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa model Self Directed Learning (SDL) efektif meningkatkan kemandirian dan keaktifan belajar siswa di berbagai mata pelajaran, seperti Ekonomi dan Matematika, namun

penerapannya dalam pembelajaran menulis puisi masih jarang diteliti, khususnya di SMP Negeri 08 Seluas, Kabupaten Bengkayang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji pengaruh model pembelajaran SDL terhadap keterampilan menulis puisi siswa kelas VII, sekaligus menawarkan alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa dalam menulis puisi.



Dengan demikian, penelitian ini menghadirkan kontribusi baru baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis SDL di tingkat pendidikan menengah pertama.

Model pembelajaran merupakan peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Tujuan utama dari model pembelajaran adalah untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Dengan adanya model pembelajaran yang baik, diharapkan proses pengajaran dapat berjalan lebih efektif, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan optimal. Ridwan Abdullah Sani (2019:99) menyatakan bahwa “Model pembelajaran merupakan kerangka konseptual berupa pola prosedur sistematis yang dikembangkan berdasarkan teori dan digunakan dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan belajar”. *Self directed learning* merupakan model pembelajaran yang mempelajari tentang kesiapan untuk melakukan pembelajaran secara mandiri dengan beberapa indikator yang memiliki sifat inisiatif belajar atau tanpa bantuan dari orang lain. Surbakti (2017:7) menjelaskan, “*Self directed learning* (sdl) merupakan proses penerapan gagasan yang dimiliki dengan berbagai interpretasi dalam pelaksanaannya”. Artinya, individu dengan *self directed learning* memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan secara mandiri. Individu mampu menentukan kebutuhan belajar, tujuan belajar, sumber belajar, strategi belajar dan menilai hasil belajar. Keterampilan merupakan kemampuan yang dimiliki manusia untuk menghasilkan ide-ide kreatif. Putri dkk

(2023:54) mengatakan bahwa Definisi keterampilan adalah kemampuan seseorang dalam mengubah sesuatu hal menjadi lebih berharga dan memiliki makna. Salah satu keterampilan yang sangat penting dalam konteks berbahasa adalah keterampilan menulis, khususnya menulis puisi. Menulis merupakan sebuah proses yang memungkinkan kita untuk mengungkapkan ide, perasaan, dan informasi melalui kata-kata tertulis. Erviana dkk (2021:95) mengatakan Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Amalia dkk (2020:5) “Menulis puisi adalah menuangkan gagasan, pikiran, dan perasaan berupa tulisan yang terikat oleh irama, mantra, rima serta penyusunan larik dan baris yang indah.” Menulis menuntut keterampilan dalam penggunaan bahasa, termasuk kosakata, tata tulis, dan struktur yang tepat, sehingga menjadi aktivitas yang produktif dan ekspresif di berbagai konteks, baik akademis, profesional, maupun pribadi. Puisi adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggunakan bahasa secara estetik dan seringkali mengandung unsur musikalitas, imajinasi, serta perasaan yang mendalam. Astuti dan Humaira (2022:49) Puisi adalah karya sastra yang bahasanya terikat oleh rima dan merupakan gagasan serta perasaan seseorang mengenai suatu hal yang dituangkan kedalam kata-kata yang indah. Meskipun model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) telah terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa di bidang-bidang kognitif seperti Matematika dan Ekonomi, penelitian yang mengkaji penerapan

SDL dalam aspek estetika dan ekspresif, seperti keterampilan menulis puisi, masih tergolong minim. Dalam ranah kognitif, SDL terbukti mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan melalui proses belajar yang mandiri dan terstruktur. Hal ini karena mata pelajaran seperti Matematika dan Ekonomi cenderung memiliki tujuan pembelajaran yang lebih terukur dan berbasis logika. Sebaliknya, keterampilan menulis puisi bersifat subjektif, imajinatif, dan sangat bergantung pada kepekaan serta ekspresi individual, sehingga pendekatan pembelajarannya membutuhkan strategi yang mendorong kreativitas dan kebebasan berekspresi. Padahal, SDL secara teoritis memiliki potensi besar untuk diterapkan dalam pembelajaran ekspresif, karena memberikan ruang bagi siswa untuk menentukan arah belajarnya sendiri, mengeksplorasi ide secara mendalam, dan mengembangkan pemahaman serta rasa estetik secara mandiri. Berdasarkan kajian tersebut, dapat diajukan suatu model konseptual yang menggambarkan bahwa penerapan SDL akan mendorong terbentuknya kemandirian belajar, di mana siswa mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi proses belajarnya sendiri. Kemandirian ini akan membuka ruang bagi munculnya kreativitas, yaitu kemampuan untuk berpikir orisinal, imajinatif, dan fleksibel. Selanjutnya, kreativitas menjadi prasyarat penting dalam pengembangan keterampilan menulis puisi, yang menuntut siswa untuk mengolah bahasa secara estetis dan menyampaikan perasaan maupun gagasan secara personal. Dengan

demikian, model hubungan SDL → kemandirian belajar → kreativitas → keterampilan menulis puisi ini menjadi landasan teoretik dalam upaya mengintegrasikan pembelajaran mandiri dengan pengembangan kemampuan ekspresif siswa.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara yang sistematis yang digunakan untuk merancang dan melaksanakan suatu penelitian. Dalam penelitian ini, metode penelitian menjelaskan tentang rancangan kegiatan, ruang lingkup atau objek penelitian, bahan dan alat utama yang digunakan, tempat penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel penelitian, serta teknik analisis data. Rancangan kegiatan dalam penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain *one group pretest and posttest*, di mana subjek penelitian terlebih dahulu diberikan *pretest* untuk mengukur kondisi awal variabel yang diteliti. Setelah itu, dilakukan perlakuan atau *treatment*, kemudian diakhiri dengan *posttest* untuk melihat perubahan yang terjadi setelah perlakuan diberikan.

Ruang lingkup penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 08 Seluas, khususnya kelas VII A yang terpilih sebagai sampel. Objek penelitian berfokus pada pengaruh model pembelajaran terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa modul pembelajaran dan bahan ajar yang mendukung proses pembelajaran menulis puisi. Sedangkan

alat utama untuk pengumpulan data meliputi instrumen tes tertulis dan pedoman wawancara terstruktur yang telah disiapkan sesuai dengan tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 08 Seluas dengan mengambil sampel dari kelas VII A menggunakan teknik *simple random sampling*.

Dalam penerapan model *Self Directed Learning* (SDL), terdapat beberapa komponen utama yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, antara lain: (1) perencanaan belajar mandiri, di mana siswa diberi kesempatan untuk menentukan tujuan belajar dan memilih strategi atau sumber belajar sesuai kebutuhannya; (2) monitoring dan regulasi diri, yang memungkinkan siswa mengatur waktu, menyesuaikan pendekatan belajar, serta memantau kemajuan mereka sendiri; dan (3) refleksi diri, yaitu proses evaluasi pribadi yang dilakukan siswa untuk menilai pencapaian, kesulitan yang dihadapi, serta cara mengatasinya secara mandiri. Komponen-komponen tersebut diterapkan dalam kegiatan pembelajaran menulis puisi melalui aktivitas yang terstruktur dan difasilitasi guru, namun tetap memberikan ruang kebebasan dan tanggung jawab kepada siswa.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu wawancara terstruktur untuk menggali informasi secara mendalam, tes tertulis untuk mengukur kemampuan menulis puisi siswa sebelum dan sesudah perlakuan, serta studi dokumenter yang memanfaatkan dokumen seperti silabus, modul ajar, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran. Untuk memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian,

peneliti melakukan uji validitas isi (content validity) melalui penilaian para ahli (expert judgment), yaitu dosen atau guru Bahasa Indonesia yang berpengalaman. Selanjutnya, dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen tes tertulis menggunakan teknik *Alpha Cronbach* untuk memastikan bahwa instrumen tersebut konsisten dan dapat dipercaya dalam mengukur keterampilan menulis puisi siswa.

Definisi operasional variabel penelitian terdiri dari variabel independen yang merupakan model pembelajaran yang diterapkan, dan variabel dependen yaitu keterampilan menulis puisi siswa yang diukur melalui hasil tes menulis puisi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan uji statistik, seperti uji-t (paired sample t-test), untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh signifikan dari perlakuan terhadap keterampilan menulis puisi siswa. Dengan rancangan dan metode tersebut, diharapkan penelitian dapat memberikan data yang valid, reliabel, dan dapat dipertanggungjawabkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII. Peningkatan nilai rata-rata dari 60,00 pada pre-test menjadi 72,89 pada post-test menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan yang nyata dalam kemampuan menulis puisi. Selain itu, penurunan standar deviasi dari 7,82 menjadi 4,51 menunjukkan bahwa hasil belajar siswa

menjadi lebih merata, artinya perbedaan kemampuan antar siswa semakin kecil setelah diterapkannya model SDL.

Secara statistik, uji *paired sample t-test* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang mengindikasikan bahwa perbedaan antara nilai pre-test dan post-test signifikan secara statistik. Nilai *effect size* sebesar 1,0 termasuk dalam kategori tinggi, sehingga secara praktis model pembelajaran ini memiliki pengaruh besar terhadap keterampilan menulis puisi. Hal ini diperkuat oleh distribusi data post-test yang mengalami pergeseran ke arah nilai yang lebih tinggi, dengan nilai *skewness* negatif yang menunjukkan kecenderungan banyaknya siswa mencapai nilai di atas rata-rata, serta *kurtosis* yang menunjukkan sebaran data yang stabil dan tidak ekstrem.

Lebih dari sekadar peningkatan angka, perubahan yang terjadi juga mencerminkan transformasi dalam perilaku belajar siswa. Selama proses pembelajaran dengan pendekatan SDL, siswa menunjukkan peningkatan inisiatif dalam mencari referensi puisi, menggali ide secara mandiri, dan mengatur waktu belajarnya tanpa bergantung sepenuhnya pada guru. Misalnya, beberapa siswa mulai membawa puisi karya sastra dari luar buku ajar dan mencoba menirukan gaya penulisan tersebut. Ini menunjukkan bahwa komponen inisiatif dalam SDL mendorong eksplorasi mandiri terhadap tema dan gaya penulisan puisi. Selain itu, siswa juga terlibat dalam refleksi diri, terlihat dari kemampuan mereka mengidentifikasi kelemahan pada puisinya, lalu memperbaiki diksi atau struktur

bait berdasarkan masukan dari guru maupun teman sejawat. Komponen tanggung jawab belajar juga terlihat dari meningkatnya kesadaran siswa untuk menyelesaikan tugas menulis puisi tepat waktu dan mengikuti seluruh tahapan proses menulis, mulai dari perencanaan hingga revisi akhir.

Hubungan antara indikator SDL dan aspek menulis puisi dapat dijelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

- Inisiatif belajar mendorong siswa untuk menentukan tema puisi secara lebih bebas dan personal, karena mereka didorong untuk mengeksplorasi pengalaman, emosi, dan sudut pandang unik masing-masing.
- Refleksi diri berperan dalam peningkatan kualitas diksi dan imaji, karena siswa dilatih untuk mengkritisi hasil tulisannya sendiri dan memperbaikinya agar lebih puitis dan komunikatif.
- Tanggung jawab belajar berkaitan erat dengan aspek struktur dan konsistensi puisi, karena siswa harus menyelesaikan proses menulis dengan penuh kesadaran dan komitmen terhadap kualitas hasil akhir.

Temuan ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marlina (2022) di SMP Negeri 3 Bukittinggi, yang menunjukkan bahwa model SDL mampu meningkatkan keterampilan menulis esai naratif siswa secara signifikan, terutama dalam aspek pengembangan ide dan kohesi antar paragraf. Meskipun fokus kajiannya berbeda, pola keberhasilan yang sama dapat ditemukan, yaitu peningkatan kemampuan berbahasa sebagai hasil dari penguatan aspek kognitif dan

afektif melalui pembelajaran mandiri. Demikian pula, studi oleh Ramadhani dan Lestari (2021) dalam konteks pembelajaran menulis cerita pendek di SMA menunjukkan bahwa pendekatan SDL mampu meningkatkan orisinalitas ide dan gaya bahasa siswa. Artinya, baik dalam menulis esai, cerpen, maupun puisi, model SDL terbukti efektif dalam membentuk kemandirian belajar yang menjadi dasar bagi perkembangan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks.

Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menunjukkan efektivitas SDL secara kuantitatif, tetapi juga memperkuat posisi SDL sebagai pendekatan yang relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam meningkatkan kemampuan ekspresif dan kreatif seperti menulis puisi. Penerapan SDL memberikan ruang bagi siswa untuk tumbuh sebagai pembelajar yang mandiri, reflektif, dan kreatif, yang pada akhirnya berdampak langsung pada kualitas karya tulis sastra mereka.

Tabel 1 Statistik Pre-Test dan Post-Test

Statistik	Pre-Test	Post-Test
Jumlah siswa	19	19
Rata-rata (mean)	60,00	72,89
Median	60,00	75,00
Modus	60	75
Standar Deviasi	7,82	4,51
Varians	61,11	20,32
Minimum	45	65
Maksimum	70	80
Skewness	-0,487	-0,517
Kurtosis	-0,352	-0,336

Tabel 2 Hasil Uji Statistik

Uji Statistik	Hasil	Keterangan
Paired t-Test (Sig. 2-tailed)	0,000	Terdapat perbedaan signifikan
Selisih Rata-rata	12,89	Ada peningkatan nilai setelah perlakuan
Korelasi Pre-Post	0,394	Hubungan positif (cukup kuat)
Effect Size	1,0	Pengaruh besar terhadap hasil belajar

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Self Directed Learning* (SDL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis puisi siswa kelas VII. Hal ini ditunjukkan oleh peningkatan signifikan nilai rata-rata dari 60,00 pada *pre-test* menjadi 72,89 pada *post-test*, serta penurunan standar deviasi dari 7,82 menjadi 4,51 yang menunjukkan bahwa hasil belajar siswa menjadi lebih merata. Uji *Paired Sample t-Test* menghasilkan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil sebelum dan sesudah perlakuan. Nilai *effect size* sebesar 1,0 menunjukkan bahwa pengaruh model pembelajaran ini termasuk dalam kategori tinggi. Distribusi data yang bergeser ke arah nilai lebih tinggi, dengan skewness negatif dan bentuk distribusi platykurtik, menguatkan bahwa model SDL tidak hanya meningkatkan kemampuan menulis puisi siswa, tetapi juga meratakan pencapaian belajar mereka secara keseluruhan.

Namun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya dilakukan pada satu kelas tanpa kelompok kontrol, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas ke populasi yang lebih besar. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian lanjutan menggunakan desain eksperimen sejati (*true experimental design*) dengan kelompok kontrol untuk mendapatkan hasil yang lebih kuat dan valid. Selain itu, analisis isi terhadap hasil karya puisi siswa juga perlu dilakukan untuk menggali lebih dalam kualitas peningkatan keterampilan menulis secara kualitatif, khususnya pada aspek estetika, kreativitas, dan ekspresi diri siswa. Dengan pendekatan yang lebih komprehensif, efektivitas model SDL dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia dapat dievaluasi secara lebih mendalam dan menyeluruh.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, dkk. (2020). *Pembelajaran menulis puisi di sekolah dasar*. Penerbit Edukasi Nusantara.
- Astuti, & Humaira. (2022). *Pengantar sastra dan pembelajarannya*. Pustaka Pelajar.
- Erviana, dkk. (2021). *Keterampilan berbahasa Indonesia*. CV Media Edukasi.
- Hermawati, I., Nurhayatin, T., & Aziz, M.A (2023). *Penerapan model Self Directed Learning dalam pembelajaran menulis teks puisi berdasarkan unsur pembangun pada peserta didik kelas X SMAN 9 Bandung tahun pelajaran 2022/2023*. Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9(2), Juli 2023.
- Marlina, D. (2022). *Pengaruh Model Self Directed Learning terhadap Keterampilan Menulis Cerpen Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Bukittinggi*. Jurnal Pendidikan Bahasa, 10(2), 123-132.
- Putri, dkk. (2023). *Pengembangan keterampilan abad 21 dalam pembelajaran bahasa*. Literasi Press.
- Putri,D., Dewi, Y., & Priyanto. (2024). *Pembelajaran menulis cerpen menggunakan model Self Directed Learning siswa SMP Negeri 22 Kota Jambi*. Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 7(1), 109–123.
- Ridwan Abdullah Sani. (2019). *Model-model pembelajaran inovatif* (hal. 99). Bumi Aksara.

